

Pengaruh Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial - Ekonomi, Fisik Dan Keluhan Kesehatan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Pematang Kasih Kecamatan Mesuji, Ogan Komering Ilir)

Herda Sabriyah Dara Kospa¹⁾, Anggelina Rosantika²⁾, Zaenal Mutaqin³⁾

^{1) 2) 3)} *Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Indo Global Mandiri
Jl. Jend. Sudirman No. 629 KM.4 Palembang Kode Pos 30129
Email: darakospa@uigm.ac.id ¹⁾anggelinarosantika@gmail.com ²⁾zenal.mutaqin@uigm.ac.id ³⁾*

ABSTRACT

Sand mining in Indonesia with an open pit mining system in the river has been carried out for decades. In the past, the use of traditional tools such as hoes, shovels and cikrak with human power is a mining model that is widely available in rivers. However, with the increasing demand for river sand, mining using manual tools has begun to be replaced by sand mining with a sand suction machine. It should be noted that initially the majority of the people in Pematang Kasih Village were farm laborers who earned income only when the harvest season arrived. The occurrence of an economic crisis in some people in the village, with limited job opportunities in Pematang Kasih Village caused them to look for alternative livelihoods in other sectors to meet their daily needs, one of which is sand mining. The purpose of this study was to determine the effect of sand mining activities on the socio-economic, physical and public health conditions in Pematang Kasih Village. This research conducted survey method and uses quantitative descriptive analysis. It is basically gave a positive impact in the form of increasing income for miners and the ease of fulfilling local sand materials at cheaper prices and short ordering times. Meanwhile, the negative impact felt by the community is mostly through the sand mining business which can result in environmental damage such as river pollution caused by the liquid waste, disturbance of health and safety of the population, air pollution in the form of dust and clean water pollution, as well as roads damaged by the sand transporting route that crosses the area around the population.

Keywords: *Sand Mining, Socio-Economic, Environmental Damage, Public Health*

ABSTRAK

Penambangan pasir di Indonesia dengan sistem tambang terbuka di sungai telah dilakukan sejak puluhan tahun yang lalu. Namun dengan semakin tingginya permintaan pasir sungai, penambangan menggunakan alat-alat manual ini mulai tergeser oleh penambangan pasir dengan mesin sedot pasir. Perlu diketahui awalnya mayoritas masyarakat di Desa Pematang Kasih adalah buruh tani yang mendapatkan penghasilan hanya pada saat musim panen tiba. Di Desa Pematang Kasih menyebabkan mereka mencari alternatif mata pencaharian disektor lain demi memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satu diantaranya adalah kegiatan penambangan pasir. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi, fisik dan lingkungan masyarakat di Desa Pematang Kasih. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian Survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengambilan data yang pokok. Hasil dari penelitian ini yaitu, ketergantungan masyarakat dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Pematang Kasih, dan menghasilkan pengaruh terhadap variabel pendidikan, agama, pekerjaan dan tidak terdapat pengaruh terhadap variabel kesehatan. Disisi lain dampak negatif yang dirasakan masyarakat lebih banyak melalui usaha penambangan pasir tersebut yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan berupa pencemaran air sungai, terganggunya kesehatan dan keamanan penduduk, terjadinya polusi udara berupa debu dan pencemaran air bersih, serta jalan menjadi rusak akibat jalur transportasi pengangkutan pasir yang melintasi wilayah sekitar penduduk

Kata kunci : *Pertambangan Pasir, Sosial-ekonomi, Kerusakan Lingkungan, Kesehatan Masyarakat*

1. Pendahuluan

Penambangan pasir di Indonesia dengan sistem tambang terbuka di sungai telah dilakukan sejak lama dimana dahulu masih menggunakan peralatan sederhana seperti cangkul, sekop dan cikrak dengan tenaga manusia yang merupakan model penambangan yang banyak terdapat di sungai (Anggariani, Sahar and Sayful, 2021). Namun dengan semakin tingginya permintaan pasir sungai, penambangan menggunakan alat-alat manual ini mulai tergeser oleh penambangan pasir dengan mesin sedot pasir. Penggunaan mesin sedot pasir ini sangatlah beda dari kapasitas produksi maupun tenaga kerja, namun potensi kerusakan yang diakibatkan dari penggunaan alat tersebut lebih besar (Muniroh, 2016)

Pada umumnya kegiatan penambangan yang dilakukan oleh masyarakat di Sungai sudah dilengkapi dengan Ijin Penambangan Rakyat (IPR). IPR adalah izin untuk melaksanakan usaha pertambangan dalam wilayah pertambangan rakyat dengan luas wilayah dan investasi terbatas (Pemerintah RI, 2009). Namun, meskipun sudah mendapatkan ijin melakukan eksploitasi pasir sungai, kegiatan ini dapat menimbulkan dampak lingkungan maupun sosial yang serius apabila tidak dilakukan pengawasan dalam aktivitas eksploitasinya (Usman *et al.*, 1998).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, mayoritas masyarakat di Desa Pematang Kasih adalah buruh tani yang mendapatkan penghasilan hanya pada saat musim panen tiba. Terjadinya krisis ekonomi pada sebagian masyarakat di desa tersebut, dengan keterbatasan lapangan pekerjaan di Desa Pematang Kasih menyebabkan mereka mencari alternatif mata pencaharian di sektor lain demi memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satu diantaranya adalah kegiatan penambangan pasir.

Kebutuhan pasir yang sangat tinggi di Kecamatan Mesuji akhirnya mendorong masyarakat untuk mencari dan mengeksplorasi bahan galian jenis pasir ini. Salah satu tambang pasir yang sudah berbadan hukum perusahaan seperti tambang pasir milik PT Raja Pasir Mesuji Lampung (RPML), di Desa Tebing Karya Mandiri, Kecamatan Mesuji Timur. RPMJ berdiri dan beroperasi sejak Agustus 2017 hingga saat ini. Saat ini permintaan pasir cukup tinggi karena ada pekerjaan skala nasional yakni pekerjaan proyek Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) yang melintas di wilayah Mesuji. Adapun tambang pasir PT RPML biasa mengeluarkan sekitar 600 kubik. Sedangkan harga dalam satukubik adalah Rp60 ribu. Karena sehari itu bisa mencapai 100-120 truk colt diesel. Dengan kapasitas 5 kubik/truk (Lampost.co, 2018).

Hasil survei awal telah dilakukan terhadap masyarakat Desa Pematang Kasih dimana kegiatan usaha penambangan pasir memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Namun, usaha penambangan pasir ini juga membawa pengaruh negatif Permasalahan pokok yang terjadi di lokasi penambangan pasir secara ilegal dan tanpa izin

dimana oknum penambang pasir melakukan pengerukan pasir di seluruh badan sungai. Tidak ada pengawasan dari pihak pemerintah daerah maupun pemerintah desa setempat untuk mengatur dan mengawasi aktivitas penambangan pasir yang dilakukan oleh masyarakat, terlebih lagi aktivitas penambangan pasir tidak dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Aktivitas penambangan pasir yang dilakukan tidak memperhatikan aspek kelestarian lingkungan. Akibat dari aktivitas penambangan pasir yang dilakukan oleh sebagian masyarakat lokal tersebut menyebabkan rusaknya ekosistem sungai akibat limbah cair, polusi udara, dan jalan-jalan menjadi rusak akibat truk-truk yang bermuatan berat mengangkut pasir. Belum lagi dampak sosial dan dampak-dampak lain yang secara tidak langsung ditimbulkan akibat dari aktivitas penambangan pasir tersebut. Masyarakat yang bermukim di sekitar daerah penambangan pasir merasa dirugikan dengan adanya kegiatan tersebut..

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi, fisik lingkungan dan keluhan kesehatan masyarakat di Desa Pematang Kasih.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan tujuan untuk melihat gambaran analisis sosial-ekonomi, lingkungan fisik dan keluhan kesehatan pada masyarakat daerah penambangan pasir di Desa Pematang Kasih, Kecamatan Mesuji, Sumatera Selatan pada Tahun 2021. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel wilayah yaitu desa yang terkena dampak dari kegiatan pertambangan pasir, yaitu Desa Tanjung Lubuk, Desa Tanjung Serang dan Desa Tanjung Menang.

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data diprimer berupa data responden dan informasi terkait dengan pengaruh kegiatan penambangan pasir melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat. Adapun data sekunder yang digunakan pada penelitian ini meliputi data lokasi yang merupakan wilayah penambang pasir dan jumlah penambang pasir yang relevan untuk di jadikan responden dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah mix-method (campuran) dimana untuk menganalisis pengaruh penambangan pasir terhadap sosial-ekonomi masyarakat digunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap fisik lingkungan dan kesehatan masyarakat digunakan metode deskriptif kualitatif melalui in-depth interview dan observasi langsung di lapangan.

3. Pembahasan

Secara geografis Kecamatan Mesuji merupakan salah satu Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Ogan Komering dengan jarak ke Ibu Kota Kabupaten ± 96 km. Kecamatan ini terletak di sebelah tenggara Ibu Kota

Kabupaten Ogan Komering Ilir (Kayuagung). Kecamatan ini terletak pada ketinggian ±40 meter dari permukaan laut, dengan luas wilayah 535,53 km².

Jumlah Penduduk di Kecamatan ini adalah 43.202 jiwa. Jumlah Penduduk yang paling banyak terdapat di desa Surya Adi yaitu sebanyak 5.186 jiwa, sedangkan yang paling sedikit di desa Pematang Kasih yaitu sebanyak 949 jiwa. Kecamatan Mesuji merupakan daerah agraris dimana penduduknya bermata pencarian pokok pada sektor pertanian. Berikut luasan berdasarkan penggunaan lahan di Kesamatan Mesuji:

Tabel 1. Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Mesuji

No.	Keterangan	Luas (Ha)
1	Permukiman	12.90
2	Perkebunan Sawit	6.546
3	Perkebunana Karet	4.288
4	Pertambangan Pasir	0.17
Jumlah		23.094

Sumber : BPS Kecamatan Mesuji dalam angka tahun 2020

Tingginya tingkat permintaan pasir disertai dengan sumber daya pasir yang cukup melimpah di Desa Pematang Kasih menyebabkan masyarakat melakukan kegiatan penambangan pasir secara tradisional. Mereka menyedot pasir dengan menggunakan mesin sedot yang dihubungkan dengan pipa dan atap kecil sebagai pelindung mesin sedot pasir. Pasir bercampur air akan dialiri melalui pipa ke tepian sungai yang telah di sediakan wadah penampungan.

Para penambang biasanya melakukan kegiatan penambangan hampir setiap hari, tetapi perolehan pasir setiap harinya tidak sama. Hasil perolehan pasir terbanyak biasanya didapatkan pada bulan-bulan penghujan, sedangkan hasil perolehan pasir paling sedikit adalah pada musim kemarau. Pekerjaan penambang pasir termasuk pekerjaan berat karena memerlukan tenaga yang cukup besar dan waktu yang lama. Kadang-kadang penambang menemukan kesulitan dalam menambang pasir yaitu banyaknya kayu dan ranting-raning pohon yang bercampur dengan pasir sehingga perlu waktu lebih untuk memisahkannya.

Sejak penambangan pasir dibuka, masyarakat Desa Pematang Kasih beralih profesi menjadi penambang karena pendapatan yang memungkinkan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Seorang pengangguran dapat memperoleh pendapatan dengan menambang pasir di Sungai Pematang Kasih. Secara tidak langsung, adanya penambangan pasir dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga menurunkan angka pengangguran di Desa Pematang Kasih.

Di Desa Pematang Kasih terdapat 1 sekolah dasar, sehingga untuk sekolah lanjutan harus dilakukan di desa lain. Untuk sarana kesehatan, desa ini memiliki Puskesmas/Pustu, 1 Posyandu dan 1 Poskesdes. Adapun kondisi prasarana jalan menuju ke Desa Pematang Kasih dan lokasi pertambangan pasir masih tanah merah. Apabila hujan kondisi jalan sangat licin, banyaknya jalan yang becek dan berlubang, sehingga masyarakat harus

berhati-hati jika kondisi jalan sedang dalam keadaan licin.

A. Pengaruh Penambangan Pasir Terhadap Sosial-ekonomi Masyarakat

Analisis linier berganda ini digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap dependen atau untuk mengetahui pengaruh penambang pasir terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat di Desa Pematang Kasih Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Berdasarkan estimasi regresi linier berganda dengan menggunakan program Ms.Excel hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value
Intercept	10,357	2,252	4,600	1,305E-05
X1	0,212	0,126	1,681	0,096
X2	0,574	0,174	3,293	0,001
X3	0,501	0,169	2,974	0,004

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan koefisien masing-masing variabel dengan bantuan program Ms.Excel di dapatkan persamaan persamaan regresi linier berganda akan dijelaskan sebagai berikut ;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y = penghasilan masyarakat

a = 4.600

b₁X₁ = 1,681

b₂X₂ = 3,293

b₃X₃ = 2,974

Y = 4,600 + 1,681 + 3,293 + 1,217 + 2,974

Bilangan konstanta memiliki nilai sebesar 4,600 (positif) menetapkan bahwa jika mengabaikan pendidikan (X₁), agama (X₂), dan pekerjaan (X₃) maka skor penghasilan (Y) ialah 4,600.

1. Analisis pengaruh variabel pendidikan terhadap aktivitas penambangan pasir di Desa Pematang Kasih, Koefisien regresi X₁ sebesar 1,681 bernilai (positif) menetapkan bahwa tiap penambahan satu satuan skor pendidikan akan meningkatkan skor penghasilan masyarakat sebesar 1,681.

2. Analisis pengaruh variabel agama terhadap aktivitas penambangan pasir di Desa Pematang Kasih, Koefisien regresi X₂ sebesar 3,293 bernilai (positif) menetapkan bahwa tiap penambahan satu satuan skor agama akan meningkatkan skor penghasilan masyarakat sebesar 3,293.

3. Analisis pengaruh variabel pekerjaan terhadap aktivitas penambangan pasir di Desa Pematang Kasih, Koefisien regresi X₃ sebesar 2,974 bernilai (positif)

menetapkan bahwa tiap penambahan satu satuan skor kesehatan akan meningkatkan skor penghasilan masyarakat sebesar 2,974.

a. Uji F (Simultan)

Uji F simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui pengaruh penambang pasir terhadap variabel pendidikan, agama, kesehatan, pekerjaan dan penghasilan masyarakat di Desa Pematang Kasih Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

Tabel 3. Hasil uji F (simultan)

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	4	387,069	96,767	15,969	4,95324E-10
Residual	95	575,681	6,060		
Total	99	962,75			

Sumber : Hasil pengolahan data

Uji F berpengaruh apabila nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel > 2,47 sedangkan apabila nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel < 2,47 maka uji F dianggap tidak berpengaruh. Nilai F hitung sebesar 15,969 dan untuk menentukan nilai F signifikan tabel yang dipakai yakni 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan, $df = (n-k)$ dan $(k-1)$, $df = (100-5=95)$ dan $(5-1 = 4)$. Berdasarkan tabel 5.18 diatas, maka bisa dijelaskan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara penambang pasir terhadap variabel pendidikan, agama, kesehatan, pekerjaan dan penghasilan masyarakat di Desa Pematang Kasih Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

b. Uji T (Parsial)

Uji T parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui pengaruh penambang pasir terhadap variabel pendidikan, agama, kesehatan, pekerjaan dan penghasilan masyarakat di Desa Pematang Kasih Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas penambangan pasir terhadap pendidikan di Desa Pematang Kasih dengan nilai t Start = 1,681 dan nilai t hitung 1,66 yang artinya jika nilai t Start > dari t hitung maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan terhadap aktivitas penambangan pasir di Desa Pematang Kasih. Hal ini terjadi karena adanya kontribusi pemilik tambang untuk membantu memberikan pasir untuk kebutuhan pembangunan sarana pendidikan di sekolah Pematang Kasih.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas penambangan pasir terhadap agama di Desa Pematang

Kasih dengan nilai t Start = 3,293 dan nilai t hitung 1,66 yang artinya jika nilai t Start > dari t hitung maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel agama terhadap aktivitas penambangan pasir di Desa Pematang Kasih. Variabel agama berpengaruh positif terhadap penambangan pasir di Desa Pematang Kasih yaitu karena adanya kontribusi pemilik tambang untuk membantu memberikan pasir untuk kebutuhan pembangunan sarana peribadatan di Desa Pematang Kasih agar sarana peribadatan di Desa Pematang Kasih sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas penambangan pasir terhadap pekerjaan Desa Pematang Kasih dengan nilai t Start = 2,974 dan nilai t hitung 1,66 yang artinya jika nilai t Start > dari t hitung maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pekerjaan terhadap aktivitas penambangan pasir di Desa Pematang Kasih. Variabel pekerjaan berpengaruh positif terhadap penambangan pasir di Desa Pematang Kasih yaitu karena adanya aktivitas penambangan pasir di Desa Pematang Kasih memberika kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar Desa Pematang Kasih dan aktivitas penambangan pasir juga menumbuhkan usaha bagi masyarakat sekitar area penambangan pasir.

c. Uji Koefisien Determinasi R Squre (R2)

Uji koefisien determinasi (R Square), ini digunakan untuk mengetahui proporsi atau persentase total varian pada variabel terikat yang itu peneliti juga menyampaikan berupa saran sehubungan dengan kegiatan pertambangan pasir di Desa Pematang Kasih. yang bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan yang lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dimasukkan pada model penelitian. Adapun tabel yang dijelaskan dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi R Square (R2)

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,634
R Square	0,402
Adjusted R Square	0,377
Standard Error	2,462
Observations	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Ms.Excel

Dijelaskan besarnya pengaruh yang di sarankan didalam penelitian ialah 63,4%. Berdasarkan tabel 5.20 hasil output diatas memperlihatkan bahwa pada kolom Multiple diketahui jumlah persentase total variasi pada variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas ialah sebesar 0,634% atau 63,4%. Dengan demikian berarti besarnya pengaruh variabel bebas (variabel pendidikan, agama, kesehatan, dan pekerjaan) terhadap variabel terikat (Penghasilan) ialah sebesar 63,4% sedangkan sisanya $(100 - 63,4\% = 36,6\%)$ dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

B. Pengaruh Penambangan Pasir Terhadap Fisik Lingkungan dan Keluhan Kesehatan Masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi penambangan, terdapat beberapa pengaruh kerusakan lingkungan dan kesehatan masyarakat dari kegiatan penambangan ini, antara lain:

1. Terganggunya kenyamanan masyarakat

Suara dikatakan bising bila suara-suara tersebut menimbulkan gangguan terhadap lingkungan seperti gangguan percakapan, gangguan tidur dan lain-lain (Suma'mur, 2009). Berdasarkan aspek kenyamanan ditunjukkan pada suara mesin diesel penyedot yang mengganggu pendengaran, sehingga masyarakat merasa bising dan risih dengan keberadaan proses penambangan pasir tersebut. Namun, karena tuntutan ekonomi dan kebutuhan menjadikan masyarakat mau menerima keberadaan penambangan pasir tersebut dan perlahan hal tersebut menjadikan masyarakat terbiasa dengan kondisi kebisingan.

2. Terjadinya polusi udara berupa debu dan pencemaran air bersih

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penambangan pasir berdampak pada polusi udara, dimana hal tersebut bagian dari dampak fisik lingkungan dengan adanya polusi yang berasal dari asap mesin penyedot dan aktivitas lalu lalangnya kendaraan pengangkut pasir sehingga mengakibatkan polusi udara terutama saat musim kemarau. Selain itu dengan adanya kegiatan penambangan pasir menjadikan kondisi dan kualitas air bantaran sungai di Desa Pematang Kasih kotor dan tercemar dengan limbah yang bersumber dari mesin penyedot pasir. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap ekosistem lainnya yang ada di wilayah yang dialiri oleh sungai tersebut.

Debu merupakan faktor risiko utama yang berperan dalam gangguan faal paru hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dari (Mengkid, 2006) yang menyatakan bahwa kadar debu merupakan faktor resiko utama untuk pembentukan gangguan faal paru karena debu yang bersifat toksik terhadap makrofag seperti silika bebas merangsang terbentuknya makrofag baru. Semakin sering terpapar debu maka selain keluhan batuk-batuk juga dapat berpengaruh terhadap timbulnya penyakit atau gangguan pada saluran

3. Jalan menjadi rusak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak lain yang dirasakan bagi masyarakat melalui aktivitas penambang pasir adalah merembet pada sarana dan infrastruktur jalan yang sering dilalui oleh kendaraan yang mengangkut pasir. Dengan adanya aktivitas tersebut mengakibatkan banyak jalan rusak yang sering digunakan oleh masyarakat setempat. Keberadaan tersebut juga meresahkan warga karena dengan kondisi jalanan yang sudah rusak dapat beresiko tinggi terjadinya kecelakaan terutama di malam hari.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap variabel pendidikan, agama dan pekerjaan terhadap aktivitas penambangan pasir di Desa Pematang Kasih, Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Dimana kegiatan penambangan pasir ini berdampak positif dengan meningkatnya penghasilan masyarakat. Di sisi lain dampak negatif yang dirasakan masyarakat lebih banyak melalui usaha penambangan pasir tersebut yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan berupa rusaknya ekosistem sungai, terganggunya kesehatan dan keamanan penduduk, potensi terjadinya banjir, terjadinya polusi udara berupa debu dan pencemaran air.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi Pemerintah

1. Memberikan penyuluhan secara intensif kepada penambang pasir tentang penambangan pasir yang benar sesuai dengan aturan dari dinas terkait.
2. Perlunya kerjasama antara penambang pasir dengan pemerintah agar penambang pasir tetap bisa menambang tanpa merusak lingkungan Desa Pematang Kasih.

b. Bagi Penambang Pasir

1. Penambang pasir sebaiknya jangan mengambil pasir secara berlebihan agar kelestarian sungai tetap terjaga, disamping itu kegiatan penambangan pasir juga sebaiknya dilakukan pada wilayah yang sudah ditentukan.
2. Penambang pasir sebaiknya memperhatikan kerusakan lingkungan yang terjadi karena pengambilan pasir yang berlebihan akan berdampak bagi kehidupan masyarakat Desa
3. Pematang Kasih seperti turunnya permukaan air sumur.
4. Aktif mengikuti penyuluhan dari pemerintah agar penambangan pasir tidak menimbulkan dampak negatif yang cukup besar bagi lingkungan sungai.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian yang akan datang, disarankan agar lebih diperbanyak untuk referensi pada penelitiannya yakni misal : buku, jurnal penelitian terdahulu dan lain-lainnya agar dapat menambah wawasan dan jangkauan suatu penelitian dan dapat menarik untuk di diskusikan dikemudian hari.

Daftar Pustaka

- Anggariani, D., Sahar, S. and Sayful, M. (2021) 'Tambang Pasir dan Dampak Sosial Ekonomi

- Masyarakat di Pesisir Pantai’, *SIGn Journal of Social Science*, 1(1), pp. 15–29. doi: 10.37276/sjss.v1i1.96.
- Mengkidi, D. (2006) ‘Gangguan Fungsi Paru Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Karyawan PT. Semen Tonasa Pangkep Sulawesi Selatan.’, *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 5(2).
- Lampost.co (2018) *Permintaan Pasar Tinggi, Tambang Pasir Bermunculan di Mesuji*, <https://m.lampost.co/>. Available at: <https://m.lampost.co/berita-permintaan-pasar-tinggi-tambang-pasir-bermunculan-di-mesuji.html>.
- Muniroh, F. (2016) ‘Dampak Penambangan Pasir Di Sungai Luk Ulo Terhadap Lingkungan (Survei Di Kecamatan Karangsambung, Kabupaten Kebumen’, (4315115995).
- Pemerintah RI (2009) ‘Undang Undang Pertambangan Mineral Dan Batubara’, *UU No 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Dan Batubara*, p. 4.
- Suma’mur, P. (2009) *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*. Jakarta: Sagung Seto.
- Usman, A. G. *et al.* (1998) ‘Bab i pendahuluan a. latar belakang’, pp. 1–10.